

**EFEKTIFITAS PEMBAYARAN CASHLESS DALAM MENDORONG
PERTUMBUHAN UMKM DI PURWOKERTO****Latifah Choirunnisa^{1*}, Yoiz Shofwa Shafrani², Dwitama Beryl Suryalfihra³***Corresponding Author E-Mail: 2017202260@mhs.uinsaizu.ac.id^{1,2,3,4} **UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

Jl. A. Yani No.40A, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas, Jawa Tengah 53126

ABSTRAK

Sektor UMKM berperan strategis dalam menopang perekonomian Nasional dengan menyerap tenaga kerja dan menyalurkan hasil pembangunan. Pandemi Covid-19 berdampak pada ketahanan dan keberlanjutan UMKM yang sedang berkembang. Pelaku usaha diminta memanfaatkan kemajuan teknologi agar mampu berinovasi dalam menjalankan usahanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi variabel *efektivitas cashless* dalam mendorong pertumbuhan UMKM di Kota Purwokerto. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengkaji data dari suatu lokasi penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembayaran *cashless* ini memberikan dampak positif bagi UMKM di Kota Purwokerto karena akan mengurangi biaya dan meningkatkan pendapatan.

Kata Kunci: *Efektivitas, Non Tunai, Usaha Mikro Kecil dan Menengah***ABSTRACT**

The SMEs sector plays a strategic role insupporting the national economy by absorbing labor and channeling development results. The Covid-19 pandemic has an impac on the resilience and sustainability of developing SMEs. Business actors are asked to take advantage of technological advance to be able to innovate in running their businesses. The aim of this research is to identify cashless effectiveness variables in encoutraging the growth of SMEs in Purwokerto City. This research is qualitative research the examines data from a field research that examines data from a field research location. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The research results show that the implementation of cashless payments has positive impact on SMEs in Purwokerto City because it will reduce costs and increase income.

Keywords: *Effectiveness, Cashless, Small and Medium Enterprises***PENDAHULUAN**

Saat ini kemajuan teknologi di Indonesia memberikan dampak positif pada masyarakat. Perkembangan pesat dalam teknologi tidak hanya mempermudah akses informasi, tetapi juga

meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya. Pertumbuhan internet turut memengaruhi gaya hidup masyarakat yang cenderung terhubung dengan perangkat gadget dan internet. Selain itu, pertumbuhan ini juga menciptakan inovasi, terutama di sektor keuangan teknologi (financial technology), yang menjadikan layanan keuangan lebih mudah dijangkau oleh masyarakat umum. Berkembangnya internet juga membuka peluang konektivitas bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), yang memiliki peran penting dalam struktur perekonomian. Dengan perkembangan teknologi saat ini, terbuka peluang pasar yang lebih luas bagi pelaku UMKM (Namira, 2022).

UMKM memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan data kementerian koordinator bidang perekonomian republik Indonesia, Sektor UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam perekonomian Indonesia dimana memiliki jumlah lebih dari 64,2 juta unit usaha, menyumbang 61,9% pada Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap 97% terhadap tenaga kerja pada taun 2023. Begitu vitalnya peran UMKM menjadikan pemerintah di berbagai daerah selalu berusaha mewadahi dan memberikan dukungan atas kemajuan UMKM.

Kabupaten Banyumas dipilih sebagai kota untuk mendukung UMKM. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah provinsi Jawa Tengah (2023) bahwa Kabupaten Banyumas memiliki cukup banyak usaha kecil dan menengah yang berkembang pada saat ini, dimana memiliki sebanyak 8.555 pelaku usaha yang berkembang pada saat ini dimana banyaknya pelaku umk yang bergerak di Kabupaten Banyumas menyumbang sedikitnya perkembangan perekonomian di Indonesia.

Inovasi yang mengubah sistem pasar dengan membawa kepraktisan, kemudahan akses, kenyamanan dan efisiensi biaya disebut sebagai Inovasi Disruptif. Jenis inovasi ini mengambil segmen pasar yang umumnya kurang diperhatikan, namun dengan menawarkan perubahan yang signifikan, mengubah dan mendefinisikan ulang sistem pasar yang sudah ada. Fenomena ini juga terjadi di industri jasa keuangan, yang menghasilkan munculnya fenomena baru yang disebut financial technology (fintech) (Muliaman, 2018). Fintech telah mendapatkan pengakuan hukum melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor/13/PJOK02/2017 tentang inovasi keuangan digital di sektor jasa keuangan. Tujuan dari peraturan ini adalah untuk memastikan bahwa fintech terus berkembang dengan menghasilkan inovasi keuangan digital yang aman dan bertanggung jawab.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga telah menerbitkan surat edaran, yaitu Nomor 30/SEOJK.07/2017 mengenai Pelaksanaan Kegiatan untuk Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan, dan surat edaran Nomor 31/SEOJK.07/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan untuk Meningkatkan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan. Menurut Ariyanti (2018), ada salah satu poin penting dari sebelas poin dalam aturan terbaru POJK No. 13/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital (IKD) di sektor jasa keuangan, yaitu bahwa perusahaan fintech diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan yang dapat meningkatkan literasi dan inklusi keuangan di kalangan masyarakat.

Tabel 1 Tingkat Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan

<i>Indeks</i>	<i>2019</i>	<i>2022</i>
<i>Literasi</i>	38,03%	49,68%
<i>Inklusi</i>	76,19%	85,10%
<i>Gap</i>	38,16%	35,42%

Sumber: www.OJK.go.id, 2022

Indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 49,68 persen, mengalami peningkatan dari tahun 2019 yang sebelumnya hanya sebesar 38,03 persen. Sementara itu, indeks inklusi keuangan pada tahun ini mencapai 85,10 persen, menunjukkan kenaikan dari periode sebelumnya pada tahun 2019 yang sebesar 76,19 persen menurut SNLIK. Hal ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, masyarakat Indonesia masih belum sepenuhnya memahami karakteristik berbagai produk dan layanan keuangan yang disediakan oleh lembaga jasa keuangan formal. Padahal, literasi keuangan menjadi keterampilan yang sangat penting dalam konteks pemberdayaan masyarakat, peningkatan kesejahteraan individu, perlindungan konsumen dan peningkatan inklusi keuangan. (OJK, 2022).

Saat ini, hampir semua sektor bergerak ke bentuk digital untuk mengikuti kemajuan teknologi. Peralihan perekonomian menuju pembayaran digital atau cashless tidak hanya didorong oleh kehadiran teknologi, namun juga dilatarbelakangi oleh manfaat yang dirasakan para pemangku kepentingan. Sistem pembayaran cashless bagi UMKM menjadi sangat penting dan menjadi keharusan dalam pengembangan usaha, karena sistem pembayaran cashless kini telah berkembang pesat dan menjadi salah satu faktor utama pada industri fintech di Indonesia (Rosalina Widayanti, 2020). Oleh karena itu, seluruh pelaku usaha seperti UMKM harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan dan keinginan konsumen. Seluruh pedagang harus mulai mengubah cara berjualannya, tidak hanya berharap konsumen datang ke tokonya, namun harus lebih komprehensif dalam menerapkan sistem pemasaran online, seperti menjalin kerja sama dengan pasar dan menggunakan transaksi pembayaran, misalnya melalui transfer bank dan juga melalui e-wallet. Dengan demikian, hal tersebut diharapkan dapat mempengaruhi pertumbuhan penjualan barang seluruh pedagang, termasuk pedagang tradisional.

Saat kita bergerak menuju dunia tanpa uang tunai, kemajuan teknologi keuangan akan berdampak pada masyarakat lainnya (Astarina, 2018). Fenomena cashless society menggambarkan pergeseran gaya transaksi di masyarakat. Metode transaksi yang awalnya dengan uang tunai namun kini beralih ke transaksi non tunai atau digital merupakan contoh perubahan yang terjadi di masyarakat saat ini. Menurut Rif'ah (2019), jika melihat kondisi masyarakat saat ini, cashless society lebih mengacu pada penggunaan transaksi pembayaran menggunakan uang elektronik daripada uang rill. Salah satu peran yang dimainkan oleh financial technology adalah munculnya cashless society (Astarina, 2019). Pelaku UMKM kota

Purwokerto menggunakan layanan financial technology seperti payment channel, yang memberikan layanan elektornik sebagai bentuk pembayaran dan juga secara otomatis memberikan kemudahan dalam menunjang pembayaran yang terjadi dalam transaksi jual beli.

Jumlah pengguna pembayaran cashless semakin semakin meningkat secara signifikan setiap harinya, dan semakin banyak masyarakat yang beralih dari metode pembayaran tunai ke sistem transaksi non tunai, seperti pembayaran dengan kartu kredit, aplikasi perbankan digital, dan dompet digital. Fenomena ini tentu akan berdampak pada pertumbuhan UMKM. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Givelyn et al., 2022) menyatakan bahwa pembayaran cashless memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19.

World Health Organization (WHO) telah mengumumkan bahwa Desember 2019 ditetapkan sebagai awal pandemi. Penyakit yang disebabkan oleh virus corona, atau yang dikenal Covid-19, telah memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek, termasuk ekonomi, sosial, dan politik. Nampaknya, tidak ada negara di dunia yang luput dari dampak Covid-19. Indonesia sendiri menjadi salah satu negara yang merasakan dampaknya, terutama dalam sektor perekonomian. Dampak pandemi Covid-19 memaksa masyarakat mengubah kebiasaan jual beli. Oleh karena itu, setiap pelaku usaha perlu mengubah cara penjualannya, tidak hanya mengandalkan konsumen yang datang ke toko, namun juga menjangkau jangkauan yang lebih luas dengan melakukan sistem pemasaran online. Misalnya melakukan kerjasama dengan marketplace dan menggunakan model transaksi pembayaran non tunai atau cashless, melalui transfer bank dan juga e-wallet. Oleh karena itu, diharapkan akan berdampak pada peningkatan penjualan barang dagangannya untuk semua pelaku usaha, tidak terkecuali bagi pedagang tradisional (Harapan.2020).

Hasil penelitian Cindera (2022) menunjukkan bahwa jumlah dan nilai transaksi kartu ATM/ATM+ debit menurun secara signifikan selama pandemi, sedangkan jumlah dan nilai transaksi kartu kredit menurun secara signifikan. Transaksi yang dilakukan dengan menggunakan pembayaran non tunai (cashless) memberikan hasil yang berbeda-beda, dimana volume transaksinya menurun secara tidak signifikan, sedangkan nilai transaksinya meningkat secara signifikan.

Pada prinsipnya pemerintah sangat mendukung terciptanya masyarakat tanpa uang tunai (cashless society). Hal ini didasari dengan adanya program kegiatan kampanye yang dilakukan pemerintah Indonesia yang bertemakan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT). GNNT diluncurkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2014. Kebijakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, pelaku usaha, dan lembaga-lembaga pemerintah untuk menggunakan sarana pembayaran cashless dalam melakukan transaksi keuangan, yang tentunya lebih mudah, aman, dan efisien, sehingga secara perlahan akan terwujud cashless society (Herlen et al., 2021).

Perkembangan financial technology (fintech) semakin memudahkan dalam bertransaksi, dari tunai kini sistem pembayaran berkembang menjadi non tunai (cashless). Melalui transformasi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembayaran cashless terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Purwokerto. Hasil penelitian ini

diharapkan dapat membantu industri fintech dalam mengembangkan strategi bisnis secara lebih efektif dan meningkatkan penetrasi penggunaan pembayaran digital pada pelaku usaha.

KAJIAN LITERATUR

Financial Teknologi

Istilah *fintech* atau financial technology merupakan gabungan pengelolaan keuangan dengan menggunakan sistem teknologi. *Fintech* menjadi perhatian bersama karena memberikan banyak fungsi layanan yang memudahkan dalam hal finansial, seperti pada lembaga keuangan koperasi, perbankan, dan asuransi. Menurut National Digital Research Center (NDRC), *Fintech* merupakan sebuah langkah menuju inovasi dalam layanan keuangan. Di bidang jasa keuangan, *fintech* merupakan inovasi di bidang keuangan dengan sentuhan teknologi modern. Sebagai contoh transaksi pada layanan *fintech* mencakup berbagai transaksi seperti pembayaran, investasi, kredit online, transfer, dan rencana keuangan. (Alvin Abyan, n.d.).

Sistem pembayaran non tunai (Cashless)

Cashless atau sistem pembayaran non tunai memiliki arti harifah tidak atau tanpa menggunakan uang tunai. Metode pembayaran lain selain uang tunai adalah uang elektronik. Lebih jelasnya Bank Indonesia (BI) menjelaskan uang elektronik dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan media penyimpanannya, yaitu berbasis chip, atau uang elektronik yang media penyimpanannya berupa chip, seperti Mandiri-e-money, Blink BTN, Brizzi. BRI. dan lain-lain. Yang kedua adalah server based, atau uang elektronik dengan penyimpanan dalam bentuk server, atau biasa disebut e-wallet atau dompet digital, seperti QRIS, OVO, GoPay, ShopeePay, LinkAja dan lain-lain. Sejalan dengan perkembangan alat pembayaran lainnya, khususnya yang berbasis kartu dan elektronik, terus berkembang dari tahun ke tahun di Indonesia. Pertumbuhan infrastruktur pembayaran tunai juga memudahkan pemanfaatan dan pemanfaatan keunggulan sistem pembayaran tunai dibandingkan uang tunai (*cash*).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor ekonomi yang mempunyai peranan cukup besar dalam perekonomian negara. Omzet dan keuntungan UMKM memang lebih rendah dibandingkan pemain besar, namun perusahaan-perusahaan tersebut dapat ditemukan di seluruh pelosok Indonesia, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian negara. Selain itu, UMKM juga mampu menyediakan lapangan kerja baru dalam jumlah besar sehingga menjadikan UMKM dikenal sebagai kekuatan penting dalam perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat. (Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam et al., 2020).:

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam penyusunan jurnal ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Sugiyono, 2016). Metode kualitatif deskriptif merinci secara sistematis proses atau peristiwa yang tengah berlangsung, diambil sebagai objek penelitian dengan objektivitas dan akurasi. Pilihan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dipilih karena penelitian ini berfokus pada *efektivitas* pembayaran *cashless* oleh UMKM. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan topik penelitian yang dikembangkan pada latar belakang sebagai dasar pemikiran peneliti. Selanjutnya, merumuskan masalah masalah terkait *efektivitas* pembayaran *cashless* dalam mendorong UMKM, dari mana tujuan penelitian ditentukan. Untuk menjawab rumusan masalah, diperlukan teori-teori yang mendukung penelitian ini.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan data primer dari tinjauan literatur dan wawancara dengan berbagai sumber. Penelitian sastra digunakan untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber, seperti surat kabar, buku, dan penelitian sastra lainnya, baik yang terbitkan secara cetak maupun elektronik. Sementara itu, penelitian lapangan melibatkan wawancara dengan narasumber untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Narasumber yang terlibat berasal dari UMKM kuliner di Purwokerto, terutama di pasar cerme di Dusun II, Purwosari, Kec. Baturaden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53127, dan pasar wage di Jl. Vihara, Purwokerto Wetan, Kec. Purwokerto Tim., Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53111. Informasi atau data yang terkumpul kemudian dianalisis dan dideskripsikan untuk menghasilkan temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai bentuk UMKM tumbuh dengan sendirinya tanpa perlu bimbingan dari suatu lembaga. Fasilitas serta ilmu untuk menjalankan UMKM dapat ditemukan pada berbagai sarana. Pemanfaatan teknologi menjadi tantangan tersendiri bagi UMKM untuk dapat bertahan pada era saat ini. Fungsi utama dari pemanfaatan teknologi adalah untuk dapat memudahkan setiap transaksi yang dilakukan (Luckandi, 2019). Secara perlahan, sektor keuangan menjadi salah satu sektor yang paling berdampak dari perkembangan teknologi dan informasi di era digital saat ini. Kolaborasi dan inovasi dari industri keuangan (bisnis) dengan teknologi, telah melahirkan berbagai produk teknologi dan pelayanan, salah satunya yakni hadirnya *Financial Technology* (Fintech) (Ningsih, 2020).

Perkembangan teknologi informasi khususnya dalam bidang ekonomi menjadi salah satu faktor yang mampu mempengaruhi pendapatan pelaku usaha, dan sistem pembayaran *cashless* merupakan sebuah inovasi yang sudah familiar bagi masyarakat. *Cashless payment* merupakan metode pembayaran dengan menggunakan uang elektronik. Teknologi informasi dapat mendorong kemajuan usaha termasuk melalui adanya sistem *cashless payment*. Jenis fintech yang tergabung dalam *cashless payment, settlement and clearing* antara lain *payment gateway*, e-wallet, dan e-money (Bastian, 2020). Jenis ini dapat mendorong masyarakat untuk melakukan transaksi non tunai karena kemudahannya.

Kabupaten Banyumas dipilih sebagai kota untuk mendukung UMKM. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah UMKM di Kabupaten Banyumas sebanyak 8551 UMKM dan 136 UMKM Binaan (Hidayat et al, 2021). UMKM di Kabupaten Banyumas ini perlu mendapatkan pendampingan dan pemahaman terkait penggunaan keuangan usahanya. Penelitian Muzdalifah et al (2018) mengemukakan bahwa kehadiran sejumlah perusahaan fintech sangat penting untuk membiayai pertumbuhan UMKM. Tidak hanya membantu permodalan, namun peran fintech telah merambah diberbagai aspek seperti pembayaran secara digital dan mekanisme keuangan.

Fintech dapat membawa peluang dan potensi besar dalam pertumbuhan UMKM. Keberadaan fintech dapat membantu UMKM untuk mendapatkan kemudahan dan efisiensi pada sektor keuangan. Salah satu fintech yang di terapkan pelaku UMKM di Purwokerto adalah *payment gateway* yaitu berupa QRIS. Adapun manfaat yang dirasakan dalam penggunaan pembayaran *cashless* karena merasa diuntungkan, dapat meningkatkan efektivitas pembayaran pada usaha mereka karena mudah dioperasikan dan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk pelayanan pada pelanggan. Dengan ini layanan jasa pembayaran digital mendorong pertumbuhan UMKM terlebih masyarakat pada era ini menggunakan m-banking dan pembayaran digital lainnya. Perubahan sistem pembayaran tunai ke non tunai dirasakan memberikan pengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha oleh pelaku UMKM di Purwokerto. Keberadaan transaksi non tunai mampu menggerakkan UMKM untuk menjalankan bisnisnya dengan pola yang lebih modern. Hal ini pengembangan ekonomi digital telah mendorong pelaku usaha untuk lebih terbuka terhadap perubahan dan tidak monoton dalam menjalankan usaha.

Dampak yang dirasakan UMKM dalam mengimplementasikan fintech dalam bisnisnya, memberikan keuntungan bagi UMKM, dan tidak hanya UMKM tetapi pelanggan juga diberikan kemudahan dalam hal ini. Dampak terpenting yang dirasakan adalah mempermudah transaksi pembayar dan memuaskan pelanggan serta memberikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan. Dengan adanya fintech dapat lebih memudahkan input pendapatan dan transaksi penjualan sehingga dapat memberikan efisiensi waktu bagi UMKM. Dengan penerapan fintech, UMKM juga akan sangat terbantu dengan adanya fitur uang elektronik yang secara otomatis masuk ke rekening pelaku usaha yang dapat memfasilitasi penyetoran. Kegiatan pemrosesan transaksi yang lebih efisien dan efektif yang menjadi alasan UMKM menerapkan fintech, perkembangan zaman juga menuntut pelaku usaha menerapkan fintech berbasis *payment gateway* ini (Siregar et al., 2023)

Dari hasil analisa yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada pelaku UMKM di kota Purwokerto yang termasuk dalam Kabupaten Banyumas bahwa tidak sedikit pelaku usaha yang merasa efektif dan memudahkan dalam menggunakan sistem pembayaran *cashless* di kota Purwokerto yaitu pada pasar cerme yang beralamat di Dusun II, Purwosari, Kec. Baturaden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53127, dan pasar wage yang beralamat di Jl. Vihara, Purwokerto Wetan, Kec. Purwokerto Tim., Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53111. Pada pelaku UMKM yang berada dikawasan tersebut keduanya cenderung lebih banyak menggunakan pembayaran *cashless* pada saat mulai ada pandemi Covid-19, dan hal tersebut membantu sebagian besar pelaku UMKM menjadi lebih efektif dan

efisien dalam melakukan pembayaran *cashless*. Dalam penelitian ini juga diperoleh data bahwa responden setuju sistem pembayaran non tunai merupakan salah satu strategi yang dilakukan untuk tetap meningkatkan pendapatan dimasa pandemi covid-19 disamping menerapkan pemasaran secara online. Dengan menerapkan sistem pembayaran non tunai juga menjadi salah satu cara dalam pemutusan rantai penyebaran covid-19.

Dengan penggunaan sistem pembayaran non tunai memberi banyak manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain efisiensi waktu, kemudahan pennggunaan, kemudahan pencataan transaksi keuangan, pencegahan penyebaran uang palsu, serta lebih merasa aman dikarenakan rasa khawatir akan tertularnya virus Covid-19. Persepsi manfaat, kemudahan dan risiko memiliki pengaruh terhadap minat dan intensitas penggunaan pembayaran *cashless*. Sistemnya yang mudah, dan tidak membutuhkan kontak fisik, menjadikan metode pembayaran *cashless* sebagai salah satu metode pembayaran yang aman untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19.

Pada dasarnya para pelaku UMKM setuju dan merasa nyaman dalam menggunakan sistem pembayaran non tunai, yang memungkinkan transaksi menjadi lebih banyak dan lebih sering sehingga mampu meningkatkan penjualan dan pendapatan usaha. Penggunaan dompet digital (e-wallet) sebagai sistem pembayaran berdampak pada peningkatan pendapatan pelaku UMKM di kota Purwokerto. Selain itu, pelaku usaha merasakan bahwa sistem *cashless* memberikan keuntungan yaitu mampu meningkatkan penjualan dan memperluas usaha dengan memberikan pelayanan yang nyaman, aman dan cepat kepada pelanggan dalam melakukan pembayaran barang/jasa. Hal ini membantu usaha untuk menghemat waktu dan biaya dalam pengelolaan keuangan dan mengurangi dokumen.

Meski sudah banyak UMKM yang menerapkan sistem pembayaran non tunai, namun hal itu belum mampu mewujudkan masyarakat tanpa uang tunai (*cashless societ*), dikarenakan masih ditemui kendala dalam penerapan pembayaran non tunai di daerah ini, antara lain, jaringan internet yang tidak selalu stabil saat melakukan sistem pembayaran non tunai, sehingga jika mengalami gangguan jaringan saat melakukan sistem pembayaran maka transaksi akan memakan waktu yang cukup lama atau akan mengalami kegagalan transaksi pembayaran online. Adanya pengenaan biaya dari nilai transaksi pembayaran bagi pengguna QRIS, hal itu menjadi alasan beberapa UMKM tidak begitu tertarik dengan sistem pembayaran non tunai dan tetap memilih untuk menggunakan sistem pembayaran tunai (*cash*) (Perdana & Sinarwati, 2022).

Dari hasil diatas menunjukkn bahwa fintech berperan penting dalam mendorong pertumbuhan UMKM yaitu berupa penerapan pembayaran non tunai. Pertumbuhan UMKM di Purwokerto turut terpengaruh oleh pesatnya perkembangan fintech, namun belum seluruhnya memnfaatkan keberadaan fintech. UMKM yang menggunakan layanan fintech digunakan sebagai sarana pembayaran. Manfaat fintech dalam pertumbuhan UMKM, yaitu 1) menyediakan pasar untuk UMKM yang mengandalkan media digital sebagai basis pemasaran mereka, 2) menjadi alat pembayaran dan penyelesaian/kliring, 3) membantu implementasi investasi yang lebih efisien, dan 4) mitigasi risiko dari system pembyaran konvensional, 5) membantu pihak yang membutuhkan untuk menabung, meminjam dana dan penyertaan modal (B. Rahardjo, Budi; Khairul, 2019).

KESIMPULAN

Dari hasil analisa pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pada UMKM di kota Purwokerto merasa efektif dalam menggunakan pembayaran cashless dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Para pelaku UMKM yang tertarik untuk menggunakan pembayaran non tunai sebagai metode pembayaran untuk digunakan dan sebagai salah satu strategi yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan pendapatan di masa pandemi Covid-19 sampai sekarang. Menggunakan sistem pembayaran non tunai telah memberikan gambaran bahwa pelaku UMKM memiliki kecenderungan terhadap penggunaan sistem pembayar non tunai sebagai instrumen pembayaran yang semakin dirasakan manfaatnya. Sistem pembayaran non tunai berpengaruh positif terhadap keefektifan pertumbuhan pendapatan pelaku UMKM di kota Purwokerto. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat penerapan sistem pembayaran non tunai pada UMKM, maka akan meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha, begitu juga sebaliknya. Namun dari data yang diperoleh dari responden ada beberapa kendala bagi pelaku UMKM dalam hal penerapan sistem pembayar non tunai yang disetujui oleh responden, diantaranya tentang kekhawatiran akan pencurian data pribadi, jaringan yang terkadang tidak stabil sehingga menyebabkan transaksi menjadi lebih lama, hal tersebut menjadi faktor yang membuat pelaku UMKM enggan untuk memfokuskan pada sistem pembayaran non tunai.

REFERENSI

- Alvin Abyan, M. (n.d.). “Konsep Penggunaan Financial Technology dalam Membantu Masyarakat Sub Urban di Indonesia dalam Melakukan Transaksi Finansial”.
- Astarina, I. (2018). “Pengaruh Motivasi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Alfa Scorpi Pematang Reba”. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(4) 1-9.
- Astarina, S. (2019). “3 Keuntungan Menjadi Cashless Society, Sudah Merasakannya? Koin Works”. Diambil dari <https://koinworks.com/blog/keuntungan-menjadi-cashless-society/>. Diakses pada 29 November 2023.
- B. Rahardjo, Budi; Khairul, I. A. K. S. (2019). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers, Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*, 347–356.
- Givelyn, I., Rohima, S., Mardalena, M., & Widyanata, F. (2022). “The Impact of Cashless Payment on Indonesian Economy: Before and During Covid-19 Pandemic”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 20(1), 89–104.
- Harahap, D. A. (2020). “Virus Corona Dan Beralihnya Pedagang Tradisional Ke Online”. *Harianpelita.Co*.
- Herlen, A. T., Putriana, V. T., & Yohana, D. (2021). “Implementasi Kebijakan Transaksi Non Tunai Pemerintah Daerah di Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 80.
- Hidayat, C. M., Lishobrina, L. F., Arum, M. . (2021). Analisis Peran Financial Technology dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, 1(2), 237–248.

- Luckandi, D. (2019). Analisis Transaksi Pembayaran Menggunakan Fintech Pada UMKM Di Indonesia: Pendekatan Adaptive Structuration Theory. *Jiko – Stmik Akakom Yogyakarta*, 4(1), 1-86.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif AlSyariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol. 3, No. 1.
- Namira, L. (2022). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat UMKM di Kota Padang Menggunakan e-Payment sebagai Metode Pembayaran”. *Owner*, 6(1), 212–224.
- Ningsih, D. R. (2020). Peran Financial Technology (Fintech) Dalam Membantu Perkembangan Wirausaha UMKM. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 270-277.
- Nur Azizah, F., Fadilah Ilham, I., Putri Aqidah, L., Aliyani Firdaus, S., Agung Dwi Astuti, S., & Buchori, I. (2020). “Strategi UMKM untuk Meningkatkan Perekonomian selama Pandemi Covid-19 pada saat New Normal”. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 5(1).
- Namira, L. (2022). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat UMKM di Kota Padang Menggunakan e-Payment sebagai Metode Pembayaran”. *Owner*, 6(1), 212–224.
- Perdana, I. K. D., & Sinarwati, N. K. (2022). Penerapan Transaksi Payment Gateway Berbasis QRIS Pada UMKM (Study Empiris Pada Pedangang Di Pantai Penimbangan). *Bisma: Jurnal Manajemen*, 8(2), 331–337.
- POJK, P. O. (n.d.). No. 13/POJK.02/2018), Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan.
- Rif’ah, S. (2019). “Fenomena Cashless Society di Era Milenial Dalam Perspektif Islam”. *Al-Musthofa: Jurnal of Sharia Economisc*, 2(1), 1.
- Rosalina Widyayanti, E. (2020). “Pengaruh Kecenderungan Pergeseran Sistem Pembayaran Dari Tunai ke Non-Tunai/Online Payment Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha (Studi pada UMKM di Yogyakarta)”. *STIE Widya Wiwaha*, 187–200.
- Siregar, R. A., Sari, R. L., & Ruslan, D. (2023). Peranan Financial Technology Dalam Perkembangan UMKM di Era Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(14), 635–641.
- Sugiyono. (2016). “Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In CV Alfabeta”. <https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>. Diakses pada 29 November 2023.